

## **Penggunaan Media Baru Pada Perpustakaan Dan Layanan Informasi**

Raden Shintya Ayuningtyas Rusyana  
Universitas Padjadjaran

Rully Khairul Anwar  
Universitas Padjadjaran

Siti Chaerani Djen Amar  
Universitas Padjadjaran

Evi Nursanti Rukmana  
Universitas Padjadjaran

Email: raden23009@unpad.ac.id

### **ABSTRAK**

Dengan memanfaatkan media baru pada perpustakaan di era teknologi yang serba cepat akan membawa perubahan besar, dengan memainkan peran penting dalam menyediakan akses informasi dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media baru dalam mempengaruhi perpustakaan dan layanan informasi, strategi apa yang dilakukan perpustakaan dalam menyediakan layanan informasi di perpustakaan, dan bagaimana pengguna perpustakaan dalam merespon serta berinteraksi dengan layanan informasi pada penggunaan media baru. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui *narrative literature review* pada pengumpulan data yang berkaitan dengan peran media baru pada perpustakaan dan layanan informasi dengan jurnal yang diteliti dan dicari pada terbitan 2014-2024. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa media baru merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang menghasilkan berbagai macam inovasi, yang memungkinkan akses kepada sumber informasi tidak lagi menjadi masalah karena sulit diakses. Media baru saat ini bersifat interaktif dalam penyampaian konten untuk informasi kepada masyarakat. Berkembangnya media baru yang pesat mempengaruhi cara kita dalam berkomunikasi. Kemajuan teknologi memberikan perpustakaan dan layanan informasi peluang dengan memanfaatkan media baru. Pengaruh media baru pada perpustakaan dan layanan informasi dapat menciptakan banyak peluang baru dalam melayani pengguna dengan terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk tetap relevan dalam era digital.

**Kata Kunci:** Media Baru, Perpustakaan, Layanan Informasi, Teknologi Informasi.

### **ABSTRACT**

*Utilizing new media in libraries in the era of fast-paced technology will bring major changes, by playing an important role in providing access to information and knowledge. This study aims to determine the role of new media in influencing libraries and information services, what strategies are used by libraries in providing information services in libraries, and how library users*

*respond and interact with information services in the use of new media. This research method uses a qualitative approach through a narrative literature review in collecting data related to the role of new media in libraries and information services with journals studied and searched in the 2014-2024 editions. The results and discussion show that new media results from technological developments that produce various innovations, which allow access to information sources to no longer be a problem because they are difficult to access. New media is currently interactive in delivering content for information to the public. The rapid development of new media affects the way we communicate. Technological advances provide libraries and information services with opportunities to utilize new media. The influence of new media on libraries and information services can create many new opportunities in serving users by continuing to innovate and adapt to technological developments to stay relevant in the digital era.*

**Keyword:** *New Media, Library, Information Services, Information Technology.*

## **PENDAHULUAN**

Media Baru juga dikenal sebagai “*new media*”, berkembang pesat karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat dan canggih ini mempunyai pengaruh besar pada aktivitas kehidupan manusia maupun lembaga-lembaga, termasuk perpustakaan/ layanan informasi. Perpustakaan era teknologi serba cepat yang dimana menjadi tempat para pemustaka untuk mengakses, menggunakan, dan berinteraksi dengan informasi, sedang memanfaatkan dari penggunaan media baru (*new media*) tersebut. Penggunaan media baru (*new media*) dalam perpustakaan sangat memengaruhi pustakawan maupun pemustaka. Media baru (*new media*) adalah bagian dari teknologi informasi sangat melekat pada anak zaman sekarang.

Perpustakaan sebagai layanan informasi yang memanfaatkan media baru dalam hal layanan digital dan akses digital, koleksi digital, media soisal untuk promosi dan interaksi perpustakaan, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan media baru pada perpustakaan di era teknologi yang serba cepat akan membawa perubahan besar, dengan memainkan peran penting dalam menyediakan akses informasi dan pengetahuan. Pada rujukan penelitian terdahulu tentang *new media* dengan judul “Makna Penggunaan Media Baru pada Masa Pandemic Covid-19 di Perpustakaan” yang ditulis oleh Laylatul Munawaroh dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Artikel tersebut berisi tentang media baru dengan bentuk *platfrom* digital yang digunakan dalam mendorong informasi-informasi pada aktivitas akademik.

Selanjutnya, rujukan penelitian terdahulu yang ke-2 dengan judul “Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Media Sosial Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Kelompok Milenials” yang ditulis oleh Wafi Ariqo dan Yunus Winoto dari Universitas Padjadjaran. Artikel ke-2 tersebut menjelaskan peran perpustakaan yang mencoba inovasi baru dalam melayani Masyarakat, khususnya generasi milenial di saat ini yang menggunakan media sosial sebagai salah satu cara untuk mempromosikan layanan perpustakaan. Pada penelitian yang saya tulis memiliki perbedaan dengan

peneliti terdahulu, yang Dimana penelitian saya lebih merujuk ke pengaruh media baru pada perpustakaan dan layanan informasi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperjelas peran media baru dalam mempengaruhi perpustakaan serta layanan informasi, strategi apa yang dilakukan perpustakaan untuk mengintegrasikan media baru dalam menyediakan layanan informasi, dan bagaimana pengguna perpustakaan dalam merespon serta berinteraksi dengan layanan informasi yang disediakan pada media baru.

## **METODE**

Peneliti menggunakan *narrative literature review* sebagai metode kualitatif untuk melakukan penelitian ini. *Narrative literature review* adalah metode penelitian yang menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merangkum literatur yang diterbitkan sebelumnya, menghindari duplikasi, upaya dan mengeksplorasi bidang penelitian baru yang belum tercakup (Ferrari, 2015). Umumnya literature review disusun dengan menggunakan metode review, rangkuman, dan pemikiran penulis pada berbagai sumber dari bahan pustaka yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang sedang dibahas (Nihayati, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mencari kata kunci media baru pada perpustakaan pada *Publish or Perish*, menggunakan studi *literature review* di *Google Scholar* yang berkaitan dengan pengaruh media baru pada perpustakaan dan layanan informasi berbentuk jurnal, prosiding, skripsi, tesis, atau disertasi. Publikasi jurnal diteliti dan dicari pada tahun terbitan 2014-2024. Strategi pencarian kata menggunakan kata kunci “perkembangan teknologi”, “media baru pada perpustakaan dan layanan informasi”, “strategi media baru dalam penyampaian informasi”, “respon dan interaksi pengguna perpustakaan dengan penggunaan media baru.

Metode pengumpulan data diambil berdasarkan analisis dari berbagai berbagai jurnal. Peneliti melakukan metode penyaringan terhadap beberapa jurnal, dengan mengumpulkan informasi lengkap dengan memastikan nama

penulis, tahun terbit, edisi, nomor halaman, jenis jurnal, dan lain-lain, kemudian mengidentifikasi metode penelitian dan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Media Baru**

Menurut McQuail, 2011:148, media baru atau disebut juga *new media* adalah istilah yang mengacu pada berbagai teknologi komunikasi yang dilengkapi dengan digitalisasi dan tersedia secara umum untuk digunakan secara pribadi sebagai sarana untuk berkomunikasi. Pada perkembangan teknologi saat ini, media baru menghasilkan berbagai inovasi dari media lama. Dalam definisi Flew, media baru merupakan gabungan bentuk konten media dengan penekanan pada unit data, seperti gambar, teks, dan audio dalam bentuk digital. Perkembangan teknologi saat ini dengan adanya akses ke jaringan internet telah memberikan kemudahan dalam mengakses bentuk-bentuk media komunikasi baru.

Kemampuannya untuk memberikan interaktifitas ini memungkinkan pengguna media baru memutuskan informasi apa yang mereka konsumsi dan mengontrol keluaran informasi apa yang mereka hasilkan, sehingga mereka dapat melakukan pilihan yang mereka inginkan. Menurut Flew (2002, 11-22) istilah "media baru" atau "*new media*" digunakan untuk menjelaskan fitur media yang berbeda dari sebelumnya. Media seperti televisi, radio, majalah, dan koran disebut sebagai media lama atau *old media*, sedangkan media internet yang memiliki konten interaktif disebut media baru/ *new media*.

Munculnya internet, perkembangan dalam teknologi komunikasi memungkinkan akses ke sumber informasi yang sebelumnya sulit diakses. Akses informasi tidak lagi menjadi masalah seperti mengakses untuk melihat berita atau artikel dari tahun tahun terdahulu. Media baru memiliki fitur yang untuk menyampaikan konten atau informasi secara interaktif, memberikan kesempatan kepada untuk menyampaikan setiap konten yang berisi informasi, dan memberikan peluang interaksi dan kolaborasi dengan orang lain dan anggotanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh McQuail (2000:119), sebagian besar media baru memungkinkan komunikasi interaktif dua arah, memungkinkan informasi dikumpulkan dan dikirim, dan dampaknya bervariasi.

## **B. Perpustakaan**

Perpustakaan yang dianggap sebagai mediator informasi dan pemelihara bahan perpustakaan yang mempunyai peranan penting dalam bidang penelitian, pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, saat ini teknologi yang serba cepat, sangat penting memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada masyarakat merupakan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat. Perpustakaan adalah lembaga informasi yang mempunyai misi memenuhi kebutuhan informasi masyarakat melalui berbagai koleksi yang ada di perpustakaan (Sulistyo Basuki 1993:3).

Di era media baru, perpustakaan digital berperan penting dalam menyediakan dan memberikan informasi kepada pemustaka. Kegunaan perpustakaan digital terlihat pada layanannya, khususnya layanan peminjaman, yang memberikan pilihan kepada pembaca Ketika membutuhkan sumber informasi atau bahan referensi. Karena sifat interaktif media baru mempercepat perkembangan teknologi informasi di perpustakaan, maka perpustakaan perlu melakukan inovasi untuk era digital saat ini. Menurut Nasrullah (2015) karya Van Djik, media sosial adalah platform media yang menekankan pada kehadiran pengguna dan kolaborasi mereka dalam mempromosikan aktivitasnya.

## **C. Layanan Informasi**

Menurut Prayitno (2012), layanan informasi merupakan layanan yang berupaya mengatasi kekurangan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Dengan demikian, layanan informasi didefinisikan sebagai layanan yang bertujuan untuk memberikan data dan pengetahuan faktual kepada individu dan masyarakat di bidang sekolah, pekerjaan, dan pengembangan sosial pribadi. Salah satu tujuan utama dari layanan ini adalah untuk membuat akses yang mudah dan efektif terhadap informasi yang relevan dan berguna. Dalam hal ini akan melibatkan proses pencarian, pengolahan, dan penyebaran informasi secara sistematis agar pengguna dapat memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya sesuai kebutuhan mereka.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dipengaruhi oleh teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Realitanya di era globalisasi ini, anak muda zaman sekarang lebih senang membaca atau mencari informasi melalui media online, seperti ponsel, komputer, laptop, atau perangkat digital lainnya. Perkembangan teknologi media mengakibatkan para pembaca atau pencari informasi meninggalkan media massa dengan mengubah metode pencarian mereka menjadi pada media baru atau online. Masyarakat informasi mengacu pada masyarakat yang bergantung pada jaringan informasi elektronik dan aktivitas komunikasi yang kompleks (Melody dalam McQuail, 2011:114).

Kemajuan perkembangan ini sangat berpengaruh pada setiap aspek manusia, termasuk perpustakaan. Kemajuan dari keberadaan teknologi informasi telah memberikan hak kepada masyarakat untuk mengakses informasi. Internet merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang mendobrak hambatan akses masyarakat terhadap informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Tom Heller (Kelleher, 2007) mendefinisikan internet sebagai sistem jaringan yang menghubungkan berbagai perangkat teknologi seperti komputer, kabel, dan WIFI di seluruh dunia, memungkinkan seluruh komunikasi global mengakses data berupa gambar, teks, video, dan audio, mengizinkan akses ke informasi untuk pertukaran informasi. Internet terus berkembang, akhirnya menciptakan media baru yang menekankan konteks formal dan budaya dalam teknologi komputer (Dewdney & Ride, 2006).

Perkembangan *new media* memiliki sifat yang lebih kompleks karena memfokuskan pada penggunaan dalam beraktifitas dan konsep budaya dan memperluas fungsionalitas perangkat teknologi dan menciptakan teknologi baru yang disebut Web 2.0. Salah satu teknologi baru tersebut adalah media sosial dan platform digital yang memungkinkan penggunanya berkomunikasi secara bebas satu sama lain tanpa batasan ruang dan waktu. Menurut Marshal McLuhan, ia memprediksi kemunculan masyarakat informasi secara global yang dapat mengakses informasi menjadi lebih mudah dan cepat.



Kemajuan teknologi salah satu faktor dalam menciptakan media baru menjadi ruang bagi masyarakat untuk bebas berimajinasi dan berpendapat.

McQuail (2000: 127), berpendapat bahwa ada empat kategori klasifikasi media baru. Pertama, adanya media komunikasi interpersonal seperti telepon, telepon genggam, *e-mail*. Kedua, media permainan interaktif seperti komputer, *videogame*, dan permainan di internet. Ketiga, media pencarian informasi yang berupa portal atau mesin pencari. Keempat, media partisipatif massa seperti internet, dimana informasi, opini, pengalaman, dan hubungan dibagikan dan dipertukarkan melalui komputer. Penggunaannya tidak hanya sebagai alat, tetapi juga dapat membangkitkan kasih sayang dan emosi.

Sebagian besar teknologi “media baru” bersifat interaktif, digital, serta bersifat jaringan. Media baru membantu orang mendapatkan apa yang mereka butuhkan, seperti: (a) arus informasi yang dapat diakses dengan mudah dan cepat kapan saja dan dimana saja, (b) hiburan seperti game online, jejaring sosial, dan streaming video sebagai media informasi (c) sebagai media informasi untuk transaksi jual beli, (d) sebagai media komunikasi yang efektif dan, (e) sebagai sarana pendidikan melalui buku digital (Kompasiana, 2010).

Dalam Perpustakaan dunia media baru/ *new media* pemustaka masuk pada dunia digital untuk saling berkomunikasi, tidak perlu lagi yang namanya bertatap muka. Pada dunia media baru informasi datang sangat cepat darimanapun dan kapanpun. Perkembangan media baru yang pesat pada dunia perpustakaan dalam pencarian ataupun mengakses informasi untuk mendukung kepentingan akademik maupun kepentingan lain seperti membangun relasi melalui jejaring sosial. Munculnya media baru pada masa kini menuntut pustakawan untuk memberi peran dan mengembangkan keterampilan dalam memilah pada keluar masuknya informasi.

Keterampilan teknologi informasi merupakan bagian dari munculnya kekuatan media baru yang dimana membawa perubahan dalam masyarakat. Lahirnya internet yang bagian dari kemajuan teknologi, membuat akses untuk memperoleh informasi menjadi mudah. Internet mempunyai keunggulan kecepatan, yang memungkinkan terjadinya pengembangan dan

penyebaran informasi dalam skala besar (Tabroni, 2012: 153). Munculnya media baru masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi, berita, dan hiburan melalui internet. Media baru memiliki berbagai peran dalam kehidupan masyarakat, yakni:

1. Komunikasi

Media baru pada aspek komunikasi memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara dua arah dan menjadi lebih interaktif antara seorang individu dan kelompok. Platform media sosial, forum online, dan layanan pesan instan telah mengubah cara kita terhubung dan berbagi informasi. Media baru juga membuat komunikasi menjadi lebih mudah diakses untuk semua orang. Dengan adanya jejaring sosial memungkinkan kita terhubung dengan orang lain di seluruh dunia terlepas dari keadaan jarak yang jauh. Media baru pada komunikasi juga membentuk pembentukan komunitas online yang terhubung oleh minat atau tujuan bersama.

2. Akses informasi

Media baru menyediakan akses yang lebih luas dan memperluas jangkauan informasi menjadi lebih cepat dari seluruh dunia. Mesin pencari, situs berita, dan jurnal online memudahkan kita untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Keberagaman sumber informasi juga menjadi lebih luas untuk menemukan informasi dari berbagai perspektif, organisasi, dan individu. Informasi pada media baru juga mudah diakses dimana saja dan kapan saja untuk menemukan informasi terbaru dengan mudah dan cepat.

Media baru juga menyediakan informasi dalam berbagai format yang menarik dan mudah dipahami, seperti teks, video, gambar, dan infografis sehingga membuat pengguna memilih format sesuai yang dibutuhkan dan referensi mereka. Dalam mengakses informasi juga terdapat metode interaktif dengan pengguna memberikan komentar, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dengan orang lain tentang informasi yang mereka temukan, sehingga membuat mereka meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka.

### 3. Pendidikan dan pembelajaran

Media baru menawarkan akses yang lebih luas kepada berbagai sumber daya digital dan platform online untuk Pendidikan dan pembelajaran yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja, seperti kursus online, video tutorial, dan platform pembelajaran elektronik dapat digunakan untuk belajar berbagai keterampilan dan pengetahuan baru sesuai dengan topik yang menarik bagi mereka. Media baru juga dapat menyampaikan konten beragam untuk pembelajaran dengan berbagai format, dan berkolaborasi dalam pembelajaran yang dapat berinteraksi dengan teman secara online, berpartisipasi dalam diskusi virtual, dan saling bekerja sama.

### **Strategi Media Baru Dalam Menyediakan Layanan Informasi Di Perpustakaan**

Perubahan yang terjadi pada perkembangan teknologi informasi membuat berbagai aspek dalam kehidupan menjadi berubah, termasuk perpustakaan. Perpustakaan sebagai salah satu tempat penyampaian informasi kepada pemustaka perlu mewaspadaikan perkembangan teknologi yang semakin menuntut pustakawan untuk cepat mengakses sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan. Menurut Endhar Priyo Utomo, "Five New Laws of Librarianship", hukum ketiga yang menggambarkan perpustakaan sebagai sebuah lembaga yang berkembang, yang mencakup penggunaan teknologi dengan cermat untuk menyediakan layanan, telah menciptakan paradigma baru dalam pembuatan jenis layanan yang ada di perpustakaan.

Internet, salah satu jenis kemajuan informasi, memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan layanan yang lebih luas kepada pemustaka tanpa harus bertemu langsung dengan mereka. Perkembangan teknologi informasi ini juga yang mengubah cara sebagian besar masyarakat berkomunikasi, yang berujung pada munculnya media sosial dan website. Adanya media sosial dan website memungkinkan perpustakaan untuk lebih mudah memberikan pelayanan kepada penggunanya. Sebuah laporan dari

Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menunjukkan bahwa 63 juta orang di Indonesia menggunakan internet, dengan 95 persen dari jumlah tersebut menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Pengguna internet di Indonesia memiliki beberapa alasan dalam penggunaannya salah satunya adalah untuk menemukan informasi sebanyak 83,2 persen. Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sebagian masyarakat dan perpustakaan di Indonesia sebagai bentuk inovasi dengan menyediakan sumber informasi bagi pengguna untuk beradaptasi dengan perubahan keadaan dan layanan yang diberikan perpustakaan kepada pengguna. Berikut beberapa contoh media baru pada perpustakaan sebagai layanan informasi:

1. Koleksi digital

Koleksi digital merupakan sistem perpustakaan digital yang menggunakan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, melestarikan dan mendistribusikan informasi ilmiah dalam format digital seperti konten audio, video, dan gambar yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dan informasi.

Menurut Chapman dan Kenney (Dalam Sismanto 2008), koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan bahan cetak di Tingkat lokal dan penggunaannya meningkatkan akses elektronik (misalnya buku elektronik (*e-book*) tersedia dan dapat dibaca terus menerus). Perangkat elektronik, jurnal online (Kumpulan data yang dapat ditangkap dan dianalisis menggunakan perangkat lunak khusus) yang terdiri dari jurnal akademik dan ilmiah yang tersedia online dan diakses melalui langganan atau akses terbuka, dan penyampaian nilai digital jangka panjang berkurang. Koleksi digital dalam website tertentu memiliki koleksi untuk mendengarkan audio dan menonton video secara online tanpa harus mengunduhnya

2. Akses

Akses pada perpustakaan dan layanan informasi dalam media baru dapat memberikan pelayanan yang baik jika dilihat dari

kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi yang akurat dan cepat. Situs web perpustakaan yang dibangun dengan tujuan untuk menyediakan dan memberikan informasi kepada masyarakat yang cepat, tepat dan akurat yang berupa tentang koleksi yang tersedia di perpustakaan, layanannya, dan berita-berita mengenai perpustakaan tersebut. Adanya sistem katalog online yang bisa membuat pengguna ataupun masyarakat untuk mencari koleksi di perpustakaan tersebut dan mereservasinya.

Lalu dalam mencari informasi, seringkali masyarakat mengalami kebingungan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain terlalu banyak informasi yang diterima. Kebingungan ini terjadi karena seseorang harus memilih informasi mana yang paling relevan dan dapat memenuhi kebutuhannya (Prabha et al., 2007). Perpustakaan menawarkan layanan referensi virtual untuk memberikan kemudahan akses kepada pengguna terhadap berbagai jenis informasi, serta dukungan dari pustakawan online, seperti melalui chat, e-mail, ataupun web.

### 3. Komunikasi

Pada era kemajuan teknologi komunikasi media sosial muncul karena antusiasme yang tinggi pada kaum milenials. Muncul media sosial yang bisa menjadi tempat persebaran, dan tukar-menukar informasi pada masyarakat. Perpustakaan yang memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan pengguna serta konten-konten informasi yang dikemas secara menarik sehingga bisa membangun komunitas, dan sekaligus mempromosikan perpustakaan dan layanan mereka.

Adapun menurut Verma (2010), webinar adalah gabungan antara web dan seminar, yaitu seminar di web atau jaringan internet. Perpustakaan menyelenggarakan webinar sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi tentang berbagai topik yang menarik bagi pengguna, baik online maupun offline. Perpustakaan juga menggunakan website untuk berbagi

berita, informasi, dan lain-lain. Selain itu, perpustakaan membuat video untuk mempromosikan layanan mereka, berbagai informasi tentang koleksi mereka, dan memberikan instruksi tentang cara menggunakan teknologi perpustakaan.

Perpustakaan modern harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna yang tidak selalu menetap dan terus berubah. Salah satu cara untuk melakukannya adalah memanfaatkan media untuk menyediakan layanan informasi. Strategi media baru yang dapat digunakan perpustakaan untuk meningkatkan layanan informasinya antara lain penggunaan dan eksploitasi platform media sosial, pembuatan akun perpustakaan di platform populer seperti Instagram, Twitter, dan Tiktok, serta mempromosikan koleksi perpustakaan, termasuk mempromosikan layanan dan kegiatan.

Banyak perpustakaan perguruan tinggi yang akhirnya membuat akun media sosial, termasuk Instagram (Mulatiningsih & Johnson, 2014). Pengguna media sosial dapat berinteraksi dengan pengguna dengan menjawab pertanyaan, dan memberikan rekomendasi atau saran. Dengan Strategi pemasaran menggunakan iklan bertarget di media sosial untuk menjangkau target/pengguna yang lebih besar.

Mengembangkan situs web perpustakaan yang informatif dan mudah digunakan dengan memastikan bahwa situs web tersebut mudah diakses melalui perangkat dan *mobile-friendly*. Memberikan informasi tentang koleksi perpustakaan, layanan yang tersedia, dan jam operasional perpustakaan secara online. Menawarkan layanan online yang dapat diakses melalui internet seperti akses ke database, e-book, dan jurnal elektronik. Membuat blog atau pusat sumber daya online untuk menyediakan pengguna dengan informasi tips yang bermanfaat. Dengan menggunakan platform seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, dan website, kita dapat berkomunikasi dengan pengguna secara *real-time* dan memberikan layanan bantuan pelanggan melalui pesan instan.

Membuat konten digital yang menarik dengan mempromosikan buku, penulis, dan topik tertentu dengan membuat video, podcast, dan infografis.

Berbagi konten yang menarik dan informatif di media sosial dan situs web perpustakaan. Bekerja sama dengan influencer dan blogger untuk menjangkau lebih banyak target/ pengguna.

Mengadakan acara online, seperti mengadakan webinar, diskusi, dan sesi tanya jawab dengan penulis, ahli, dan tokoh masyarakat lainnya. Kita juga dapat mengadakan pameran buku, dan klub/ komunitas buku online. Menjalinkan kerja sama dengan influencer dan orang lain di bidang yang berkaitan dengan koleksi dan layanan perpustakaan. Kita juga bekerja sama untuk membuat konten yang mempromosikan perpustakaan kepada target dan penggunanya.

### **Respon dan Interaksi Pengguna Perpustakaan Dengan Penggunaan Media Baru**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat membawa manfaat bagi kemajuan manusia. Media baru pada saat ini menjadi salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik. Maraknya dengan penggunaan media baru menjadikan perpustakaan dan layanan informasi mau tidak mau menjadi ikut bergabung dalam tren tersebut. Perpustakaan dan layanan informasi harus menggunakan media baru karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui media baru mempermudah segala bentuk penyampaian informasi yang akan disampaikan.

Perkembangan teknologi komunikasi telah memunculkan suatu jenis media baru yang dikenal dengan istilah *new media*. Fitur utama dari media baru adalah interaktivitas. Interaktivitas adalah istilah sehari-hari yang melibatkan penggunaan media baru oleh dua atau lebih peserta yang membuat, mendistribusikan, dan secara bersamaan menerima pesan yang difasilitasi oleh teknologi computer (Nugroho, 2020). Istilah media sosial sering digunakan untuk merujuk pada jenis media baru yang dipenuhi dengan interaksi manusia.

Contohnya jika seorang pengguna menginginkan informasi mengenai perpustakaan yang ingin dikunjungi tetapi terhalang oleh jarak, bisa

menghubungi perpustakaan tersebut melalui media sosialnya ataupun dalam websitenya. Hal itu merupakan respon dari kehadiran media baru seperti platform media sosial dan website terhadap kemajuan teknologi. Melihat peluang dari memanfaatkan media baru, perpustakaan maupun layanan informasi lainnya harus dapat berkembang dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada yang menggunakan internet.

Pengaruh media baru telah mengubah cara orang berinteraksi dengan perpustakaan. Berikut adalah beberapa contoh respon dan interaksi yang biasa terjadi adalah akses informasi yang lebih mudah dan cepat, yaitu pengguna dapat mencari informasi perpustakaan, jam operasional, koleksi buku, dan layanan lainnya melalui website dan media sosial perpustakaan. Database online, *e-book*, dan jurnal elektronik dapat diakses dari jauh. Katalog online memungkinkan pengguna untuk mencari buku dan bahan pustaka lainnya dengan cepat dan mudah.

Perpustakaan dapat menyediakan layanan yang lebih personal dan interaktif, seperti rekomendasi buku, notifikasi peminjaman buku, dan pengingat pembelian buku melalui email atau aplikasi mobile. Layanan pustakawan virtual memungkinkan pengguna berinteraksi dengan pustakawan secara online melalui chat, email, atau forum diskusi. Ini memungkinkan pengguna mendapat bantuan dan informasi dari pustakawan kapan saja dan di mana saja.

Komunitas dan partisipasi pengguna pada perpustakaan dapat membangun komunitas online melalui forum diskusi dan media sosial untuk mendorong interaksi dan partisipasi pengguna. Ini memungkinkan pengguna untuk memberikan ulasan buku, memberikan rekomendasi untuk buku lain dan berpartisipasi dalam program dan kegiatan perpustakaan online. Perpustakaan dapat menjangkau pengguna yang lebih luas dengan bantuan media sosial.

Pemasaran dan promosi pada perpustakaan dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan koleksi buku baru, acara perpustakaan, dan program lainnya. Iklan online dapat digunakan untuk menjangkau pengguna



yang lebih luas dan menarik minat calon pengguna. Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk membina hubungan dengan pengguna.

Tantangan dan hambatan terhadap kesenjangan digital dengan beberapa pengguna memiliki akses yang tidak sebanding ke internet dan teknologi, sehingga mereka memungkinkan tidak dapat memanfaatkan semua layanan online perpustakaan. Pengguna juga perlu memiliki keterampilan literasi digital untuk menilai dan memverifikasi informasi yang mereka temukan di internet. Perpustakaan perlu memastikan bahwa keamanan data pengguna aman, dan privasi mereka terjaga dan terlindungi.

Contoh respon dan interaksi pengguna perpustakaan dengan penggunaan media baru adalah berikut;

- a) Pengguna yang mencari informasi perpustakaan online dengan mengunjungi website perpustakaannya untuk menemukan informasi tentang jam operasional, koleksi buku, dan layanan lainnya.
- b) Adanya peminjam buku elektronik yang bisa membuat pengguna mengakses e-book melalui website atau aplikasi perpustakaan dan membacanya di perangkat elektronik mereka.
- c) Berpartisipasi dalam diskusi online dengan pengguna yang bergabung dalam forum diskusi online perpustakaan untuk membahas buku, memberikan rekomendasi bacaan, dan bertukar ide.
- d) Pengguna bisa menulis ulasan buku di website atau media sosial perpustakaan.
- e) Mengikuti media sosial perpustakaan yang membuat pengguna mengikuti media sosial perpustakaan untuk mendapatkan informasi tentang acara perpustakaan, koleksi buku baru, dan berita lainnya.

Secara keseluruhan, pengguna perpustakaan telah menikmati banyak manfaat dari adanya media baru, seperti akses informasi yang lebih cepat dan mudah, meningkatkan kemudahan berkomunikasi, layanan yang lebih personal dan interaktif, dan peluang untuk berpartisipasi dalam komunitas online. Namun, untuk memastikan bahwa pengguna dapat memanfaatkan media baru dengan baik tanpa masalah, penting juga untuk mengatasi

tantangan dan hambatan seperti kesenjangan digital, keterampilan literasi digital, dan privasi data.

Perpustakaan harus mengubah citra mereka di era modern dengan menggunakan media baru untuk mengatur informasi dan pengetahuan yang lebih mendorong kreatifitas. Ini akan meningkatkan partisipasi pengguna dengan pustakawan dan memungkinkan pengguna untuk memberikan respon dan *feedback*. usia, latar belakang, tingkat literasi digital, dan minat pribadi adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi respon dan interaksi pengguna terhadap penggunaan media baru. Agar dapat menyediakan program dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya, perpustakaan harus memahami kebutuhan dan preferensi penggunanya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Media baru, seperti internet dan media sosial telah membawa transformasi pada cara perpustakaan beroperasi dan memberikan layanan informasi kepada penggunanya. Penggunaan media baru membawa berbagai keuntungan, termasuk akses informasi yang lebih mudah dan cepat, layanan yang lebih personal dan interaktif, peluang untuk membangun komunitas pengguna, dan kemudahan dalam mempromosikan koleksi dan layanan perpustakaan. Perpustakaan dalam dunia baru membuat pemustaka memasuki dunia digital untuk saling berkomunikasi dan perkembangannya dalam informasi yang cepat dari manapun dan kapanpun. Pemustaka dengan adanya media baru dituntut untuk memberikan peran dan mengembangkan keterampilan dalam memilah keluar masuknya informasi. Penggunaan media baru pada perpustakaan dan layanan informasi dapat menciptakan banyak peluang baru dalam melayani pengguna dengan terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk tetap relevan dalam era digital. Penelitian ini dapat melihat penggunaan media baru pada perpustakaan digunakan dengan beberapa contohnya dan respon untuk interaksi penggunaannya pada perpustakaan.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan penelitian berikutnya dapat lebih memanfaatkan penggunaan media baru untuk membuat promosi perpustakaan atau pengembangan aplikasi mobile untuk dapat mengakses katalog perpustakaan dan memudahkan pengguna dalam mengakses sumber informasi digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariqo, W., & Winoto, Y. (2021). Transformasi layanan perpustakaan berbasis media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi kelompok milenials. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 3(1), 11-27.
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12-24.
- Fatmawati, E. (2019). Dinamika Remaja Digital Dalam Pusaran Media Baru. *WIPA: Wahana Informasi Perpustakaan UAJY*, 23, 14-20.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Gafar, A. (2017). Penggunaan Internet sebagai media baru dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2), 36-43.
- Habibah, A. F. (2021). Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350-363.
- Haryanto, H. (2019). Optimalisasi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Pemanfaatan Social Media Networking Sebagai Media Komunikasi Antara Perpustakaan Dan Pemustaka. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 1(1), 77-82.
- Munawaroh, L. (2021). Makna Penggunaan Media Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Nurochman, A., & Supriyanto, W. (2022). Relasi perpustakaan digital dan media sosial sebagai sumber pengetahuan masyarakat marjinal. *Buletin Perpustakaan*, 5(2), 233-246.
- Putri, A. D. S., Winoto, Y., & Saepudin, E. (2019). Kegiatan promosi perpustakaan melalui Instagram kaitannya dengan perubahan sikap followers. *Jurnal Pustaka Budaya*, 6(2), 12-21.
- Setiawan, M. V. (2017). Mengurangi kecemasan pemustaka dalam proses penelusuran informasi melalui layanan virtual referens di perpustakaan perguruan tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(2), 178-190.
- Utomo, E. P. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Bentuk Inovasi, Strategi Komunikasi dan Kreatifitas Layanan di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 27-36.
- Watie, E. D. S. (2016). Periklanan dalam media baru (advertising in the new media). *Jurnal The Messenger*, 4(1), 37-43.
- Widada, C. K. (2018). Mengambil manfaat media sosial dalam pengembangan layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23-30.
- Wijayanti, A. Y. (2022). Analisis User Engagement pada Akun Instagram Perpustakaan di Masa Covid-19. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 48-54.